

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, tekanan pemangku kepentingan, dan tatakelola perusahaan dalam kualitas laporan keberlanjutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan laporan tahunan (*annual report*) sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014 sampai 2017. Sumber data berasal dari website www.bi.go.id dan website resmi masing-masing perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014 sampai 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode purposive sampling. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BI pada tahun 2014-2017	120
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2017	(101)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tidak lengkap selama tahun penelitian	(9)
5	Jumlah data sampel (10 x 4 tahun)	40

Sumber : www.bi.go.id dan data diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor perbankan selama periode 2014 sampai 2017. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BI sebanyak 120 perusahaan. Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang terdaftar di BI sebanyak 101 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tidak lengkap selama tahun penelitian sebanyak 9 perusahaan. Sehingga jumlah observasi penelitian ini ialah 10 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 4 tahun sebanyak 40 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan perbankan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2017 dan sesuai dengan kriteria sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
3	PT. Bank Tabungan Negara (persero)
4	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT. Bank Permata Tbk
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Maybank
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
10	PT. BPD Jawa Timur

1.2. Analisis Data

1.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2011:19). Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS V.20. disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	40	,00	,03	,0143	,00821
EFEKDEKOM	40	,24	,59	,3842	,08869
DEWAN DIREKSI	40	12	116	46,00	24,756
TEKANAN KARYAWAN	40	3878	93333	23180,28	25337,150
TEKANAN PEMEGANG SAHAM	40	,12	1,00	,4847	,30927
KUALITAS SR	40	,15	,35	,2310	,05610
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode pengamatan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017. Variabel dependen untuk variabel Kualitas Laporan Keberlanjutan diperoleh rata-rata sebesar 0,2310 dengan nilai tertinggi 0,35 dimiliki oleh bank BTN pada tahun

2016. Dan nilai terendah sebesar 0,15 yaitu dimiliki oleh Bank Jatim pada tahun 2014. Serta standar deviasinya 0,05610. Hal ini berarti Kualitas Laporan Keberlanjutan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari rata-rata (ghazali,2011).

2. Untuk variabel bebas independen yaitu:
 - a. Profitabilitas di proksikan dengan *ROA* memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,0143 dengan nilai tertinggi 0,03 dimiliki oleh bank BRI pada tahun 2014. Dan nilai terendah sebesar 0,00 dimiliki oleh bank Permata pada tahun 2015 dan 2016, serta standar deviasinya 0,00821. Hal ini berarti Profitabilitas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
 - b. Efektivitas Dewan Komisaris di proksikan dengan Indikator Dewan Komisaris memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,3842 dengan nilai tertinggi 0,59 dimiliki oleh bank jatim pada tahun 2017. Dan nilai terendah sebesar 0,24 dimiliki oleh bank permata pada tahun 2014, serta standar deviasinya 0,08869. Hal ini berarti Efektifitas Dewan Komisaris memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
 - c. Dewan Direksi di proksikan dengan jumlah rapat Dewan Direksi memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 46,00 dengan nilai tertinggi 116 dimiliki oleh bank BTN pada tahun 2014. Dan nilai terendah sebesar 12 dimiliki oleh bank jatim pada tahun 2017, serta standar deviasinya 24,756. Hal ini berarti Dewan Direksi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
 - d. Tekanan Karyawan di proksikan dengan jumlah karyawan memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 23180,28 dengan nilai tertinggi 93333 dimiliki oleh bank BRI pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 3878 dimiliki bank jatim pada tahun 2014, serta standar deviasinya

25337,150. Hal ini berarti Tekanan Karyawan memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

- e. Tekanan Pemegang Saham di proksikan dengan persentase saham induk memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,4847 dengan nilai tertinggi 1,00 dimiliki oleh bank Jatim dan bank BTN dari tahun 2014-2017. Dan nilai terendah sebesar 0,12 dimiliki oleh bank mandiri dan bank mandiri syariah pada tahun 2015 dan 2016. Serta standar deviasinya 0,30927. Hal ini berarti Tekanan Pemegang Saham memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

1.2.2. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbias Estimator) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

1.2.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov tes*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04764734
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,588
Asymp. Sig. (2-tailed)		,880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2019

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one sample *kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan statistic (*two-tailed*) untuk profitabilitas, efektivitas dewan komisaris, dewan direksi, tekanan karyawan, tekanan pemegang saham sebesar 0,880 dengan nilai kolmogrov-smirnov Z sebesar 0,588. Dari hasil tersebut kita lihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sample *kolmogrov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Kurniawan, 2014:89).

1.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardize	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		d			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,130	,049		2,629	,013		
PROFITABILITAS	1,108	1,481	,162	,748	,459	,452	2,214
EFEKDEKOM	,048	,096	,075	,499	,621	,928	1,077
DEWAN DIREKSI	,001	,000	,451	2,565	,015	,687	1,456
TEKANAN KARYAWAN	2,247E-007	,000	,101	,395	,695	,322	3,107
TEKANAN PEMEGANG SAHAM	,030	,034	,165	,871	,390	,592	1,688

a. Dependent Variable: KUALITAS SR

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* menunjukkan bahwa profitabilitas, efektifitas dewan komisaris, dewan direksi, tekanan karyawan, dan tekanan pemegang saham memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu profitabilitas memperoleh nilai VIF sebesar 2,214 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,452, Efektivitas dewan komisaris memperoleh nilai VIF sebesar 1,077 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,928, dewan direksi memperoleh nilai VIF sebesar 1,456 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,687, tekanan karyawan memperoleh nilai VIF sebesar 3,107 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,322, tekanan pemegang

saham memperoleh nilai VIF sebesar 1,688 dan nilai Tolerance sebesar 0,592, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

1.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (ghozali,2011;110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,279	,173	,05103	1,532

a. Predictors: (Constant), TEKANAN PEMEGANG SAHAM, EFEKDEKOM, PROFITABILITAS, DEWAN DIREKSI, TEKANAN KARYAWAN

b. Dependent Variable: KUALITAS SR

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 1,532 dengan jumlah sampel sebanyak 40 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 5 maka nilai durbin watson akan di dapat dL sebesar 1,2848 dan dU sebesar 1,7209 dengan kesimpulan bahwa $dW > dL$ sehingga $1,532 > 1,284$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

1.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,082	,028		2,927	,006
PROFITABILITAS	-,854	,834	-,245	-1,024	,313
EFEKDEKOM	-,075	,054	-,234	-1,401	,170
DEWAN DIREKSI	6,214E-005	,000	,054	,277	,783
1 TEKANAN KARYAWAN	-4,654E-008	,000	-,041	-,145	,885
TEKANAN PEMEGANG SAHAM	-,009	,019	-,100	-,479	,635

a. Dependent Variable: ares

Sumber: Data diolah 2019

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas, efektifitas dewan komisaris, dewan direksi, tekanan karyawan, tekanan pemegang saham lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

1.3. Hasil Pengujian Hipotesis

1.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha=5\%$.

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,130	,049		2,629	,013
PROFITABILITAS	1,108	1,481	,162	,748	,459
EFEKDEKOM	,048	,096	,075	,499	,621
DEWAN DIREKSI	,001	,000	,451	2,565	,015
TEKANAN KARYAWAN	2,247E-007	,000	,101	,395	,695
TEKANAN PEMEGANG SAHAM	,030	,034	,165	,871	,390

a. Dependent Variable: KUALITAS SR

Sumber: Data diolah 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0,130 + 1,108 \text{ Profitabilitas} + 0,048 \text{ Efektivitas dewan komisaris} + 0,001 \text{ dewan direksi} + 0,000 \text{ tekanan karyawan} + 0,030 \text{ tekanan pemegang saham} + \epsilon$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah:

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,130 artinya dengan dipengaruhi profitabilitas, efektivitas dewan komisaris, dewan direksi, tekanan

karyawan, tekanan pemegang saham. maka kualitas laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,130.

2. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki nilai koefisien sebesar 1,108 yang artinya bahwa setiap penurunan atau peningkatan Profitabilitas sebesar 1% maka, variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,108 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel Efektifitas dewan komisaris yang diproksikan dengan indikator dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,048 yang artinya bahwa setiap penurunan atau peningkatan efektifitas dewan komisaris sebesar 1% maka, variabel efektifitas dewan komisaris akan mengalami peningkatan sebesar 0,048 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel Dewan Direksi yang diproksikan dengan jumlah rapat dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 yang artinya bahwa setiap penurunan atau peningkatan dewan direksi sebesar 1% maka, variabel dewan direksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel tekanan karyawan yang diproksikan dengan jumlah karyawan memiliki nilai koefisien sebesar 0,00 yang artinya bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan karyawan sebesar 1% maka, variabel tekanan karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,00 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel tekanan pemegang saham yang diproksikan dengan kepemilikan saham induk memiliki nilai koefisien sebesar 0,030 yang artinya bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemegang saham sebesar 1% maka, variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

1.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel independen (Ghozali,2016).

Tabel 4.9
Koefisien Detrminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,173	,05103

a. Predictors: (Constant), TEKANAN PEMEGANG SAHAM, EFEKDEKOM, PROFITABILITAS, DEWAN DIREKSI, TEKANAN KARYAWAN

Sumber: Data diolah 2019

Pada tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,173 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 17,3% hal ini berarti 17,3% kualitas laporan keberlanjutan dapat diukur dengan efektifitas dewan komisaris, dewan direksi, tekanan karyawan, dan tekanan pemegang saham. Sisanya 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama

dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah level of significant sebesar 0,05:

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,034	5	,007	2,628	,041 ^b
1 Residual	,089	34	,003		
Total	,123	39			

a. Dependent Variable: KUALITAS SR

b. Predictors: (Constant), TEKANAN PEMEGANG SAHAM, EFEKDEKOM, PROFITABILITAS, DEWAN DIREKSI, TEKANAN KARYAWAN

Sumber: Data diolah 2019

Dari uji ANOVA atau F test sebesar 2,628 dengan tingkat signifikan 0,041, sedangkan Ftabel sebesar 2,49 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terdapat disimpulkan bahwa profitabilitas, efektifitas dewan komisaris, dewan direksi, tekanan karyawan, dan tekanan pemegang saham secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,628 > 2,490$) dan signifikansi penelitian kurang dari 0,05 ($0,041 < 0,050$).

1.3.4. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

Tabel 4.11
Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,130	,049		2,629	,013
PROFITABILITAS	1,108	1,481	,162	,748	,459
EFEKDEKOM	,048	,096	,075	,499	,621
1 DEWAN DIREKSI	,001	,000	,451	2,565	,015
TEKANAN KARYAWAN	2,247E-007	,000	,101	,395	,695
TEKANAN PEMEGANG SAHAM	,030	,034	,165	,871	,390

a. Dependent Variable: KUALITAS SR

Sumber: Data diolah 2019

1. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,748 < 2,030$) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,459 > 0,050$) maka H1 ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
2. Hasil untuk variabel Tekanan Karyawan (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,395 < 2,030$) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,695 > 0,050$) maka H2 ditolak yang menyatakan bahwa tekanan karyawan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
3. Hasil untuk variabel Tekanan Pemegang Saham (X3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,871 < 2,030$) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,390 >$

0,050) maka H3 ditolak yang menyatakan bahwa tekanan pemegang saham tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

4. Hasil untuk variabel Efektifitas Dewan Komisaris (X4) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,499 < 2,030$) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ ($0,621 > 0,050$) maka H4 ditolak yang menyatakan bahwa efektifitas dewan komisaris tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
5. Hasil untuk variabel Dewan Direksi Perbankan (X5) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,565 > 2,030$) dengan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,015 < 0,050$) maka H5 diterima yang menyatakan bahwa dewan direksi terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

1.4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tekanan karyawan, tekanan pemegang saham, efektifitas dewan komisaris, dan dewan direksi dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan di sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2017.

1.4.1. Pengaruh Profitabilitas dalam mendeteksi Kualitas Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel profitabilitas diprosikan dengan *ROA*.

Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset nya dalam memperoleh laba, tidak cukup mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi-informasi tambahan bagi stakeholdernya Khairiah, (2017). Dan juga semakin rendah profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kelengkapan luas pengungkapan laporan keberlanjutan juga semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanah (2015) bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian oleh Rudiyanto (2016) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

1.4.2. Pengaruh Tekanan Karyawan dalam mendeteksi Kualitas Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel tekanan karyawan tidak berpengaruh dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel tekanan karyawan diproksikan dengan jumlah karyawan.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah karyawan yang rendah akan menurunkan tingkat produktivitas. Karna pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menambah beban perusahaan sehingga dapat mengurangi gaji dari karyawan tersebut. Tadisina, (2015) dilihat dari banyaknya kasus perbankan yang jumlah karyawannya terus berkurang dari periode ke periode selanjutnya. Selain itu tanggung jawab sosial membuat karyawan merasa tersisih karena praktik tanggung jawab sosial perusahaan tidak disosialisasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudiyanto (2016) bahwa variabel tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

1.4.3. Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dalam mendeteksi Kualitas Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel tekanan pemegang saham tidak berpengaruh dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Variabel

tekanan pemegang saham diproksikan dengan persentase kepemilikan saham induk.

Hal ini menjelaskan bahwa pemegang saham tidak bereaksi terhadap pengumuman tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham di Indonesia tidak memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang diinvestasikan. Pemegang saham masih belum mengerti konsep tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap perusahaan sehingga tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara tekanan pemegang saham dengan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto (2016) bahwa variabel tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian Hamudiana (2017) bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

1.4.4. Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dalam mendeteksi Kualitas Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Variabel pemegang saham diproksikan dengan indikator independensi dewan komisaris.

Hal ini menjelaskan bahwa independensi dewan komisaris tidak bereaksi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Hayuningtyas (2007) mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris dan tanggung jawab dewan komisaris tidak mempunyai kepentingan apapun

terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sehingga berapapun jumlahnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak satupun dewan komisaris yang memperhatikan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakiyah (2016) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto (2016) bahwa variabel efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

1.4.5. Pengaruh Dewan Direksi dalam mendeteksi Kualitas Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh dalam mendeteksi kualitas laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis kelima diterima. Variabel dewan direksi diprosikan dengan jumlah rapat dewan direksi

Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak rapat yang dilakukan oleh dewan direksi perbankan akan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota untuk menjalankan penerapan dari pelaporan tanggung jawab sosial, sehingga dewan direksi bisa mewujudkan tata kelola yang baik dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas dan juga dewan direksi dapat berfungsi dalam pelaksanaan tatakelola perusahaan Hidayah, (2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2011) bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2014) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.